

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang menghadapi masalah kependudukan, salah satunya kemiskinan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Masalah kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh kondisi ekonomi yang kekurangan, pendapatan yang tidak mencukupi, tetapi disebabkan tingkat kualitas sumber daya manusia, sulitnya mendapat pekerjaan, pengangguran yang terus bertambah, masalah gizi dan kesehatan masyarakat dan budaya malas. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional, kemiskinan ditandai dengan munculnya masyarakat miskin lemah yang tidak memiliki kemampuan dalam berusaha serta mempunyai akses yang terbatas pada kegiatan sosial ekonomi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional jumlah penduduk miskin Indonesia pada September 2020 mencapai 27,55 juta orang 1,13 juta orang terhadap maret 2020. Sementara jika dibandingkan dengan September 2019, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 2,76 juta orang. Persentase penduduk miskin pada September 2020 tercatat sebesar 10,19 persen, meningkat 0,41 persen terhadap Maret 2020 dan meningkat 0,97 persen terhadap September 2019. Artinya angka kemiskinan ini mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin dibanding maret 2020, jumlah penduduk miskin September 2020 secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,83 orang anggota rumah

tangga dengan demikian , besarnya Garis kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp 2. 216.714,-/bulan per rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pemberdayaan merupakan sebagai upaya pengembangan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan melalui pengalihan pengambilan keputusan kepada masyarakat agar mereka terbiasa dan mampu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dipilihnya. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Handini, 2019).

Perbaikan kondisi perekonomian dapat ditempuh dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam pembangunan, karena sumber daya manusia yang rendah menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat serta mengatasi permasalahan dalam hidupnya yang kemudian menjadi kurang sejahterah, oleh karena itu pengembangan maupun pemberdayaan manusia merupakan hal yang harus dilakukan.

Proses desentralisasi yang berlaku saat ini telah memberikan penyadaran terhadap pentingnya kemandirian daerah yang bertumpu pada pemberdayaan disetiap potensi lokal atau daerah. Pembangunan yang dimulai dari *Grassroots*

(akar rumput) pembangunan harus dimulai dari level pemerintahan tingkat paling bawah, yaitu desa. Pemerintah desa lebih mampu melihat prioritas kebutuhan masyarakat dibandingkan Pemerintah Kabupaten yang secara nyatanya memiliki ruang lingkup permasalahan lebih luas dan rumit. Untuk itu, pembangunan pedesaan yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh masyarakat serta potensi yang dimiliki oleh setiap desa yang berbeda-beda.

Maka pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dan pembangunan harus memiliki komitmen agar masyarakat sejahtera dapat berdaya guna, memiliki kemampuan, mandiri untuk bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di desa. Perencanaan yang menyusun program-program pembangunan atau yang membangun kegiatan usahanya pada suatu daerah harus dilakukan analisis kebutuhan masyarakat. Dalam melakukan analisis, kebutuhan harus benar-benar dapat memenuhi kebutuhan yang memang dibutuhkan oleh masyarakat banyak, bukan hanya keinginan beberapa orang baik tokoh masyarakat maupun kepala desa yang mempunyai kewenangan menentukan keputusan.

Program nasional yang diprioritaskan adalah untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Kebutuhan Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa meliputi: pembangunan infrastruktur, pembangunan sarana dan prasarana kesehatan, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan, pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan dan bidang pemberdayaan masyarakat desa meliputi: pelatihan usaha ekonomi, pelatihan teknologi tepat guna, pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala desa,

perangkat desa, dan badan Permusyawaratan Desa, dan peningkatan kapasitas masyarakat (Juklak Bimkon Pengelolaan Keuangan Desa, 2015).

Untuk mewujudkan pemberdayaan yang baik maka, dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam pada sebuah daerah bergantung dari kondisi geografis, iklim serta bentang alam daerah tersebut. Sehingga pembangunan masyarakat bisa dimulai dengan melihat kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, sehingga akan memberikan dampak. Pada Pemanfaatan potensi tersebut pemberdayaan memang pada dasarnya adalah proses meningkatkan kemampuan masyarakat dengan menggali potensi lokal suatu daerah yang ada.

Ketidakberdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi menjadi salah satu ganjalan bagi masyarakat untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan sesama saudaranya yang telah berhasil. Kondisi inilah yang perlu dipahami dan dijadikan salah satu pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan perencanaan penyusunan program, agar pengelolaan setiap kebijakan dapat memperhatikan kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat sekitar.

Peran pemerintah Desa selaku pendamping (fasilitator), pada intinya merupakan suatu bentuk inisiatif, prakarsa, komitmen, kepedulian, motivasi, keputusan dan ikhtiar dari masyarakat berbasis pada nilai-nilai luhur dan kebutuhan masyarakat. Peran pendamping pada pelaksanaan program berkewajiban melakukan proses pembelajaran masyarakat agar mereka mampu melakukan tahapan kegiatan mengaktualisasikan dirinya sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan serta mampu membentuk lembaga

keswadayaan masyarakat yang dipercaya, aspiratif dan akuntabel. Pemberdayaan dapat dilakukan masyarakat maupun pemerintah setempat dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah (Dianti, 2019).

Desa Tanjung Beringin I merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara, yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani, letaknya 7 km dari ibu kota kecamatan dengan luas wilayah 550 hektare (Ha) dan jumlah penduduk 1.504 jiwa (404 Kepala Keluarga). Desa Tanjung Beringin I ini termasuk dalam jenis Desa Berkembang, dimana desa ini memiliki potensi sumber daya alam, ekonomi, sosial serta ekologi namun pengelolaannya belum optimal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakat Desa.

Program pemberdayaan Masyarakat desa Tanjung beringin I sudah berjalan sejak tahun 2007 dan masih berlanjut hingga sekarang. Sesuai dengan kondisi bahwa lokasi desa strategis dalam bidang pertanian namun tidak menghasilkan produksi pertanian yang meningkat. Program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas masyarakat menjadi solusi bagi perekonomian masyarakat Desa Tanjung Beringin I khususnya program yang dapat memberikan pinjaman dalam mendukung usaha. Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa peran program di desa tanjung beringin I dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui program-program peningkatan kapasitas masyarakat.

Keadaan program pemberdayaan masyarakat tidak jauh berbeda dengan sebelumnya lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia ini mengakibatkan kurang mampu mengelola lahan pertanian dan mengembangkan usahanya dengan baik. Berdasarkan observasi awal program pemberdayaan yang dijalankan masih belum dapat mengoptimalkan keberdayaan serta kemandirian di Desa Tanjung Beringin I. Bahwa 40% masyarakat perekonomiannya sudah meningkat sedangkan 60 % masih rendah. Masyarakat masih kurang memiliki modal sehingga memerlukan bantuan dari pemerintah.

Menyikapi kenyataan tersebut pemerintah dalam hal ini membuat suatu kebijakan merintis program yang diharapkan dengan adanya program yang ditetapkan dapat membantu untuk memperkuat modal serta membantu usaha tani dan untuk pengembangan usaha kecil yang telah dilakukan oleh masyarakat. Program tersebut Program Pemberdayaan Masyarakat Desa. Adapun Program Pemberdayaan Masyarakat yang saat ini berjalan Di Desa Tanjung Beringin I seperti: Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Kelompok Tani, dan Program Keluarga Harapan.

Simpan Pinjam Perempuan di Desa Tanjung Beringin I, mulai berjalan sejak tahun 2007 hingga sekarang. Pada Simpan Pinjam Perempuan masih kurang memberi dampak terhadap keberhasilan usahannya dimana masyarakat yang ikut dalam kegiatan tersebut akhirnya jadi ketergantungan untuk menggunakan pinjaman sehingga kurang memberikan perubahan yang lebih baik.

Pada program Kelompok Tani masih kurang maksimal keberhasilan program pada tahun sebelumnya sebagai masalah yang terjadi adalah kelompok tani yang dibentuk pada tahun 2015, tetapi setelah beberapa tahun berjalan akhirnya bubar dan dibentuk kembali setelah keluar peraturan dari kabupaten menyarankan masyarakat harus membentuk kelompok tani dan membuat kartu tani.

Pada Program Keluarga Harapan yang mulai berjalan sejak 2014 hingga saat ini, yang menjadi masalah dimana kesibukan masyarakat dalam bekerja sehingga sulit mengumpulkan semua peserta secara bersama-sama setiap bulan untuk pengecekan dan pembinaan serta sebagian peserta Program Keluarga Harapan (PKH) tidak mau diganti sementara perekonomiannya sudah meningkat setelah mendapat bantuan dari bantuan pemerintah.

Kurangnya sosialisasi dapat mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap pemanfaatan Program Pemberdayaan Masyarakat yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan usaha pertanian, berdagang, dan lainnya yang diharapkan memberikan dampak sehingga masyarakat lebih maju dan sejahtera. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul *“Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal Masyarakat Di Desa Tanjung Beringin I, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi.*



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat desa masih kurang mampu dalam mengembangkan program yang menunjang potensi masyarakat,
2. Pembangunan masyarakat desa masih kurang berjalan optimal terutama dalam rangka pengembangan kegiatan program pemberdayaan masyarakat,
3. Kurangnya musyawarah dari semua pihak di Desa Tanjung Beingin I terkait inovasi dalam program pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal.

## **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang dikaji tidak terlalu luas dan lebih terarah, perlu dilakukannya pembatasan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi penelitian ini yaitu untuk menganalisis pemahaman masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal yang meliputi pemahaman masyarakat terhadap program, kendala program dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah program pemberdayaan masyarakat agar lebih sejahterah.

## **D. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman masyarakat terhadap Program Pemberdayaan sesuai Potensi Lokal yang dilaksanakan melalui program Simpan Pinjam



Perempuan (SPP), Kelompok Tani, dan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilakukan di Desa Tanjung beringin I, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi?

2. Apa kendala dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui program Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Kelompok Tani, dan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilakukan di Desa Tanjung beringin I, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Kelompok Tani, dan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilakukan di Desa Tanjung beringin I, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah maka dapat diambil tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pemahaman masyarakat terhadap Program Pemberdayaan sesuai Potensi Lokal yang dilaksanakan melalui program Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Kelompok Tani, dan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilakukan di Desa Tanjung beringin I, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi.
2. Untuk Mengetahui kendala yang dihadapi dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Kelompok

Tani dan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tanjung beringin I, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi .

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Kelompok Tani dan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tanjung Beringin I, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain:

##### **a. Manfaat Teoritis**

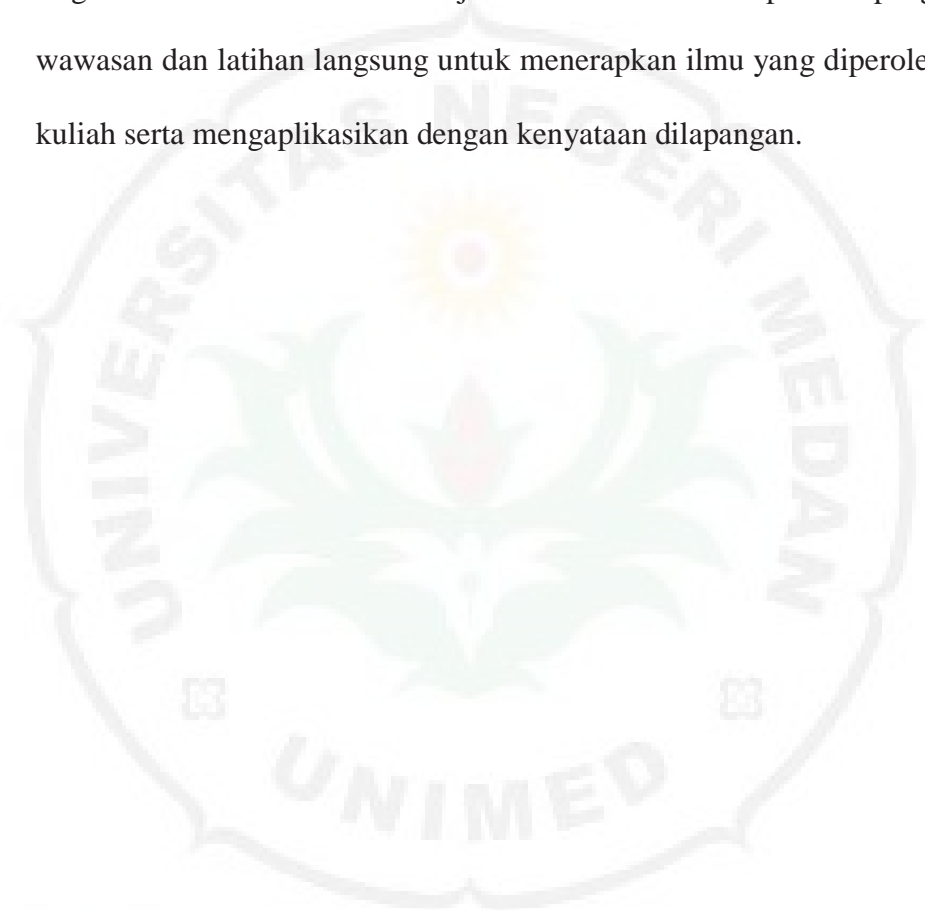
1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang sosial dan diharapkan menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang membutuhkan.
2. Dapat menambah wawasan, memperjelas, maupun memperluas cakupan teori tentang program nasional yaitu program pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan peningkatan kapasitas masyarakat, memandirikan masyarakat, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan kemampuan masyarakat memanfaatkan potensi lokal desa.

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi pemerintah desa dan pihak yang terkait Penelitian ini diharapkan bahan pertimbangan bagi pemerintah desa Tanjung Beringin I dan pihak pengelola

Program Pemberdayaan Masyarakat dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan.

2. Bagi Peneliti Penelitian ini menjadi sarana dalam memperoleh pengetahuan, wawasan dan latihan langsung untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah serta mengaplikasikan dengan kenyataan dilapangan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY